

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

1. Profil PT Bank Syariah Mandiri

a. Sejarah perusahaan

PT. Bank Syariah Mandiri yang hadir sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. PT Bank Susila Bakti (BSB) berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Syariah Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan

infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak pertengahan 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan yang baru yang disepakati bersama untuk di-shared oleh seluruh pegawai Bank Syariah Mandiri yang disebut Shared Values Bank Syariah

Mandiri. Shared Values Bank Syariah Mandiri disingkat “**ETHIC**” yang artinya:

1. Excellence: Mencapai hasil yang mendekati sempurna (perfect result oriented),
2. Teamwork: Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi,
3. Humanity: Mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan,
4. Integrity: Berperilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi,
5. Customer Focus: Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah (internal dan eksternal).⁹⁰

b. Profil perusahaan

PT. Bank Syariah Mandiri berkantor pusat di Wisma Mandiri I, Jl.MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340-Indonesia, kontak telepon: (62-21) 2300-509, 3983-9000 (hunting), Faksimili: (62-21) 3983 2989, serta Website resmi di Homepage: www.syariahamandiri.co.id. PT. Bank Syariah Mandiri berdiri pada tanggal 25 Oktober 1999, sedangkan beroperasinya mulai 1 November 1999. Dengan modal dasar Rp. 2.500.000.000.000 dan modal disetor Rp 2.489.021.935.000. Sampai saat ini Mandiri Syariah memiliki 1 Kantor Pusat dan 1.736

⁹⁰ Bank Syariah Mandiri, “Sejarah Perusahaan”, <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah> (Diakses Tanggal 16 Oktober 2020 Pukul 18.44 WIB).

jaringan kantor yang terdiri dari 129 kantor cabang, 398 kantor cabang pembantu, 50 kantor kas, 1000 layanan syariah bank di Bank Mandiri dan jaringan kantor lainnya, 114 payment point, 36 kantor layanan gadai, 6 kantor mikro dan 3 kantor non operasional di seluruh propinsi di Indonesia, dengan akses lebih dari 200.000 jaringan ATM.

Pemegang saham di PT. Bank Syariah Mandiri diantaranya PT. Bank Mandiri yang memegang 597.804.386 lembar saham (99,9999998%), sedangkan sisanya dipegang oleh PT. Mandiri Sekuritas sebanyak 1 lembar saham (0,00000017%). PT. Bank Syariah Mandiri selama tahun 2017 banyak mendapatkan sejumlah penghargaan diantaranya penghargaan sebagai TOP CSR Award 2017 Kategori TOP CSR Improvement 2017 pada 5 April 2017 yang diberikan oleh Majalah Business News Indonesia, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Masyarakat CSR Indonesia. Peringkat I Digital Brand Bank Umum Syariah untuk kategori bank umum syariah 2012-2016 pada 30 Maret 2017 yang diberikan oleh Majalah Infobank bekerjasama dengan Isentia Research dan sejumlah penghargaan lainnya.⁹¹

⁹¹ Bank Syariah Mandiri, "Profil Perusahaan" <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>, (Diakses Tanggal 16 Oktober 2020 Pukul 18.44 WIB).

c. Visi dan Misi**1. Visi*****“Bank Syariah Terdepan dan Modern”***

Untuk nasabah bank merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat menetralkan dan memakmurkan. Untuk pegawai BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional. Untuk Investor Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

2. Misi

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.

- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan⁹²

d. Struktur Organisasi

1. Komisaris

Mulya E. Siregar : Komisaris Utama

Dikdik Yustandi : Komisaris Bambang

Widianto : Komisaris Independen

Ramzi A. Zuhdi : Komisaris Independen

2. Direksi Dan Senior Executive Vice President (SEVP)

Toni Eko Boy Subari : Direktur Utama

Putu Rahwidhiyasa : Direktur

Edwin Dwidjajanto : Direktur

Kusman Yandi : Direktur

Choirul Anwar : Direktur

Ade Cahyo Nugroho : Direktur

Achmad Syafii : Direktur

Niken Andonowarih : SEVP

3. Dewan Pengawas Syariah

Dr. KH. Ma'ruf Amin : Ketua

Dr. Muhammad Syafi'i Antonio, MEc. : Anggota

Dr. H. Mohamad Hidayat, MBA, MH. : Anggota

⁹² Bank Syariah Mandiri, "Visi Misi Perusahaan" <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/visi-misi> (Diakses Tanggal 16 Oktober 2020 Pukul 18.44 WIB).

2. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam sebuah penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran dari data yang telah dikumpulkan dengan metode yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan dilakukan dengan mengambil data pada laporan keuangan PT. Bank Mandiri Syariah selama periode 2012-2019 dalam website resmi dimana terdiri dari data Spread Bagi Hasil (X1), Fee Based Income (X2), Financing To Deposit Ratio (X3), Beban Operasional Pendapatan Operasional (X4) dan Return On Assets (Y) . Program statistic yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah *Statistical Package For Social Science 16* (SPSS 16), berikut ini adalah analisis deskriptif pada masing-masing variabel:

a. Return On Assets (ROA)

Salah satu cara mengukur profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio ROA (Return On Assets). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan. Berikut ini adalah data Return On Asset Bank Mandiri Syariah Indonesia triwulan I-IV Tahun 2012-2019:

Tabel 4.1
Data Jumlah Return On Assets (ROA)

Tahun		ROA
2012	I	2.17%
	II	2.25%
	III	2.22%
	IV	2.25%
2013	I	2.56%
	II	1.79%
	III	1.51%
	IV	1.53%
2014	I	1.77%
	II	0.66%
	III	0.8%
	IV	0.17%
2015	I	0.81%
	II	0.55%
	III	0.42%
	IV	0.56%
2016	I	0.56%
	II	0.62%
	III	0.6%
	IV	0.59%
2017	I	0.6%
	II	0.59%
	III	0.56%
	IV	0.59%
2018	I	0.79%
	II	0.89%
	III	0.95%
	IV	0.88%
2019	I	1.33%
	II	1.5%
	III	1.57%
	IV	1.69%

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank Mandiri Syariah periode 2012-2019

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	.17	2.56	1.1353	.66696

Sumber : Hasil uji SPSS 16

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel ROA menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri mulai tahun 2012-2019 sebanyak 32 triwulan. Dari hasil uji statistik tersebut diketahui nilai statistik deskriptif untuk rasio ROA pada nilai terendah (minimum) adalah sebesar 0,17% sedangkan nilai tertinggi (maksimum) pada rasio ROA ini adalah sebesar 2,56%. Selain itu dapat diketahui dari hasil uji untuk nilai rata-rata ROA selama 32 triwulan yaitu sebesar 1,1353%.

b. *Spread* Bagi Hasil (SBH)

Spread Bagi Hasil merupakan pendapatan utama bank yang berasal dari penyaluran dana dan penerimaan dana dari nasabah, dimana semakin tinggi *spread* yang dihasilkan oleh bank maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang didapatkan oleh bank tersebut. Berikut ini adalah data *Spread* Bagi Hasil Bank Mandiri Syariah Indonesia triwulan I-IV Tahun 2012-2019:

Tabel 4.3
Data Jumlah Spread Bagi Hasil (SBH)

Tahun		SBH
2012	I	0.29%
	II	0.2%
	III	0.25%
	IV	0.18%
2013	I	0.26%
	II	0.19%
	III	0.17%
	IV	0.11%
2014	I	0.16%
	II	0.05%
	III	0.15%
	IV	0.07%
2015	I	0.08%
	II	0.07%
	III	0.18%
	IV	0.06%
2016	I	0.11%
	II	0.1%
	III	0.18%
	IV	0.06%
2017	I	0.18%
	II	0.06%
	III	0.04%
	IV	0.11%
2018	I	0.09%
	II	0.05%
	III	0.1%
	IV	0.15%
2019	I	0.06%
	II	0.12%
	III	0.11%
	IV	0.08%

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SBH	32	.04	.29	.1272	.06630

Sumber : Hasil uji SPSS 16

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel *Spread* Bagi Hasil menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri mulai tahun 2012-2019 sebanyak 32 triwulan. Dari hasil uji statistik tersebut diketahui nilai statistik deskriptif untuk rasio *Spread* Bagi Hasil pada nilai terendah (minimum) adalah sebesar 0,04% sedangkan nilai tertinggi (maksimum) pada rasio *Spread* Bagi Hasil ini adalah sebesar 0,29%. Selain itu dapat diketahui dari hasil uji untuk nilai rata-rata *Spread* Bagi Hasil selama 32 triwulan yaitu sebesar 0,1272%.

c. *Fee Based Income* (FBI)

Fee Based Income (FBI) adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau selain *Spread Based*. Berikut ini adalah data *Fee Based Income* Bank Syariah Mandiri Indonesia triwulan I-IV tahun 2012-2019:

Tabel 4.5
Data Jumlah *Fee Based Income* (FBI)

Tahun		FBI
2012	I	1.38%
	II	1.2%
	III	1.39%
	IV	1.45%
2013	I	1.39%
	II	1.6%
	III	1.8%
	IV	1.41%
2014	I	1.65%
	II	1.59%
	III	1.42%
	IV	1.45%
2015	I	1.41%
	II	1.4%
	III	1.11%
	IV	1.56%
2016	I	1.69%
	II	1.75%
	III	1.78%
	IV	1.68%
2017	I	1.67%
	II	1.6%
	III	1.8%
	IV	1.86%
2018	I	1.77%
	II	1.86%
	III	1.78%
	IV	1.87%
2019	I	1.9%
	II	1.89%
	III	1.95%
	IV	1.9%

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FBI	32	1.11	1.95	1.6238	.22163

Sumber : Hasil uji SPSS 16

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel FBI menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri mulai tahun 2012-2019 sebanyak 32 triwulan. Dari hasil uji statistik tersebut diketahui nilai statistik deskriptif untuk rasio FBI pada nilai terendah (minimum) adalah sebesar 1,11% sedangkan nilai tertinggi (maksimum) pada rasio FBI ini adalah sebesar 1,95%. Selain itu dapat diketahui dari hasil uji untuk nilai rata-rata FBI selama 32 triwulan yaitu sebesar 1,6238%.

d. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio dalam Bank syariah menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Berikut ini adalah

data *Financing to Deposit Ratio* Bank Syariah Mandiri triwulan I-IV tahun 2009-2018:

Tabel 4.7
Data Jumlah *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Tahun		FDR
2012	I	87.25%
	II	92.21%
	III	93.9%
	IV	94.4%
2013	I	95.61%
	II	94.22%
	III	91.29%
	IV	89.37%
2014	I	90.34%
	II	89.91%
	III	85.68%
	IV	82.13%
2015	I	81.67%
	II	85.01%
	III	84.49%
	IV	81.99%
2016	I	80.16%
	II	82.31%
	III	80.4%
	IV	79.19%
2017	I	77.75%
	II	80.03%
	III	78.29%
	IV	77.66%
2018	I	73.92%
	II	75.49%
	III	79.08%
	IV	77.25%
2019	I	79.39%
	II	81.63%
	III	81.41%
	IV	75.54%

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank Mandiri Syariah periode 2012-2019

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	32	73.92	95.61	83.7178	6.28682

Sumber : Hasil uji SPSS 16

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel SBH menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri mulai tahun 2012-2019 sebanyak 32 triwulan. Dari hasil uji statistik tersebut diketahui nilai statistik deskriptif untuk rasio FDR pada nilai terendah (minimum) adalah sebesar 73,92% sedangkan nilai tertinggi (maksimum) pada rasio FDR ini adalah sebesar 95,61%. Selain itu dapat diketahui dari hasil uji untuk nilai rata-rata FDR selama 32 triwulan yaitu sebesar 83.7178%.

e. **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio Biaya atau BOPO adalah menunjukan tingkat efisiensi kinerja oprasional bank. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berikut ini adalah data Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank Syariah Mandiri triwulan I-IV tahun 2012-2019:

Tabel 4.9
Data Jumlah Biaya Operasional Pendapatan
Operasional (BOPO)

Tahun		BOPO
2012	I	90.77%
	II	94.99%
	III	95.82%
	IV	97.77%
2013	I	95.65%
	II	95.88%
	III	90.23%
	IV	95.66%
2014	I	92.76%
	II	93.77%
	III	93.02%
	IV	96.77%
2015	I	95.88%
	II	96.16%
	III	97.41%
	IV	94.78%
2016	I	94.44%
	II	93.76%
	III	93.93%
	IV	94.12%
2017	I	93.82%
	II	95.62%
	III	94.22%
	IV	94.44%
2018	I	94.8%
	II	96.59%
	III	95.68%
	IV	97.88%
2019	I	98.69%
	II	95.87%
	III	97.39%
	IV	96.88%

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank Mandiri Syariah periode 2012-2019

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Deskriptif
PT. Bank Syariah Mandiri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	32	90.23	98.69	95.1703	1.90644

Sumber : Hasil uji SPSS 16

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel BOPO menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri mulai tahun 2012-2019 sebanyak 32 triwulan. Dari hasil uji statistik tersebut diketahui nilai statistik deskriptif untuk rasio BOPO pada nilai terendah (minimum) adalah sebesar 90,23% sedangkan nilai tertinggi (maksimum) pada rasio FDR ini adalah sebesar 98,69%. Selain itu dapat diketahui dari hasil uji untuk nilai rata-rata BOPO selama 32 triwulan yaitu sebesar 95,1703%.

B. Pengujian Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, untuk melakukan uji normalitas data maka dapat digunakan uji *One – Sample Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, data dikatakan

berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi lebih dari $\alpha = 5\%$.⁹³

Hasil uji ini dapat dilihat dari nilai Nilai Asym. Sig. (2-tailed) pada tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$ untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- b. Jika nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Berikut ini adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
PT. Bank Syariah Mandiri

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36815082
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.077
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.467
Asymp. Sig. (2-tailed)		.981

a. Test distribution is Normal.

b. Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

⁹³ Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0 (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 87-88

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistic dengan model regresi linier berganda, karena menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Model regresi linier dikatakan baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik.⁹⁴ Sehingga dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji-uji tersebut akan digambarkan melalui hasil uji asumsi klasik dengan bantuan SPSS 16.0:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas dan jika lebih dari 10 maka terikat dari multikolinieritas.⁹⁵ Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas yang dilihat dari *Coefficients*:

⁹⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hlm.79

⁹⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hlm.227

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas Dengan Tabel Coefficient
PT. Bank Syariah Mandiri

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. SBH	.587	1.705
FBI	.621	1.609
FDR	.477	2.097
BOPO	.919	1.089

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Dari tabel *Coefficient* diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel *Spread Bagi Hasil* adalah 1,705 kurang dari 10 ($1,705 < 10$), variabel *Fee Based Income* 1,609 kurang dari 10 ($1,609 < 10$), variabel *Financing to Deposite Ratio* 2,097 kurang dari 10 ($2,097 < 10$), dan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Minimum 1,089 kurang dari 10 ($1,089 < 10$).

Dari hasil ini diketahui bahwa untuk semua variabel yang terdiri dari variabel *Spread Bagi Hasil*, *Fee Based Income*, *Financing to Deposite Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Minimum menunjukkan angka dibawah 10

sehingga dapat dinyatakan bahwa data terbebas dari multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W kurang dari -2 ($DW < -2$) maka terjadi autokorelasi positif;
2. Jika nilai D-W berada antara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$) maka tidak terjadi autokorelasi;
3. Jika nilai D-W lebih dari -2 ($DW > -2$) maka terjadi autokorelasi negative.

Hasil pengujian metode Durbin-Watson dapat dilihat dari tabel *Modal Summary*:

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi Dengan Tabel Coefficient
PT. Bank Syariah Mandiri

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 ^a	.693	.648	.39594	1.427

a. Predictors: (Constant), BOPO, FBI, SBH, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

sarkan hasil uji autokorelasi diatas dengan metode Durbin Watson pada tabel *Modal Summary* menunjukkan nilai sebesar 1,427. Maka

dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval -2 sampai dengan $+2$ ($-2 < 1,427 < +2$) sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

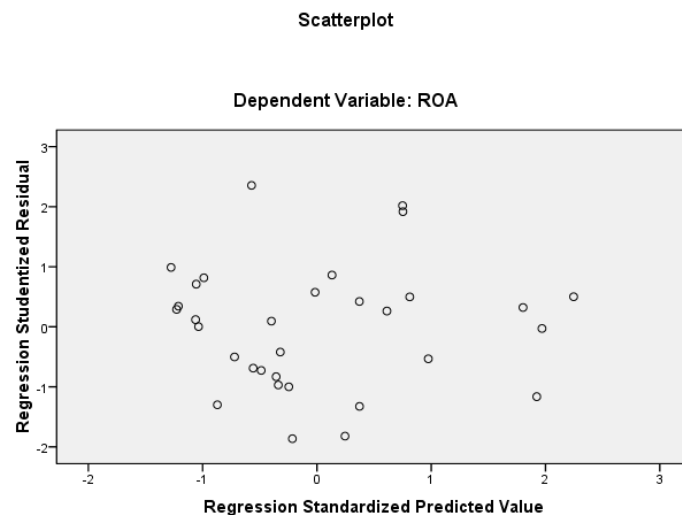
Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi perbedaan variabel residual dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0;
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja;
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali;
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.1

**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Pola Gambar Scatterplot
PT. Bank Syariah Mandiri**



Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan pola gambar *scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini karena dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen yaitu *Spread* Bagi Hasil (X_1), *Fee Based Incom* (FBI) (X_2), *Finanxing To Deposit Ratio* (FDR) (X_3), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_4) dengan variabel dependennya yaitu *Return On Assets* (ROA) (Y). Analisis regresi linier berganda dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan Tabel Coefficient
PT. Bank Syariah Mandiri

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-14.766	4.188		.002
	SBH	5.078	1.393	.505	.001
	FBI	1.210	.406	.402	.006
	FDR	.068	.016	.638	.000
	BOPO	.080	.038	.231	.046

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Dari table uji regresi linier berganda diatas maka dapat digambrkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e \text{ atau}$$

$$ROA = -147,766 + 5,078 (SBH) - 1,210 (FBI) - 0,080 (FDR) - 0,80 (BOPO) + e$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar -147,766 menyatakan bahwa jika dalam keadaan konstan variabel SBH, FBI, FDR, dan BOPO yang dimiliki maka ROA naik sebesar -147,766 satu satuan. Artinya apabila ditriwulan yang akan datang SBH, FBI, FDR, dan BOPO nilainya tetap maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -147,766.

- b. Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 5,078 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan dari Spread Bagi Hasil maka akan menambahkan Return On Asset sebesar 5,078 dan sebaliknya, jika setiap penurunan 1 satuan Sprad Bagi Hasil maka Return On Asset akan mengalami penurunan sebesar 5,078.
- c. Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 1,210 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan dari Fee Based Income maka akan menambahkan Return On Asset sebesar 1,210 dan sebaliknya, jika setiap penurunan 1 satuan Fee Based Income maka Return On Asset akan mengalami penurunan sebesar 1,210.
- d. Nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,068 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan dari Financing to Deposit Ratio maka akan menambahkan Return On Asset sebesar 0,068 dan sebaliknya, jika setiap penurunan 1 satuan Financing to Deposit Ratio maka Return On Asset akan mengalami penurunan sebesar 0,068.
- e. Nilai koefisien regresi X_4 sebesar 0,080 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan dari BOPO maka akan menambahkan Return On Asset sebesar 0,080 dan sebaliknya, jika setiap penurunan 1 satuan Fee Based Income maka BOPO akan mengalami penurunan sebesar 0,080.
- f. Tanda (+) menunjukkan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Diduga Spread Bagi Hasil (X₁) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019.

H₂ : Diduga *Fee Based Incom* (X₂) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019.

H₃ : Diduga *Financing to Deposit Ratio* (X₃) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019.

H₄ : Diduga BOPO (X₄) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019.

H₅ : Diduga Spread Bagi Hasil (X₁), *Fee Based Incom* (X₂), *Financing to Deposit Ratio* (X₃) dan BOPO (X₄) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2019.

a. UJI-T (Persial)

Uji T adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen

secara individual mempengaruhi variabel dependen.⁹⁶ Dalam hal ini adalah untuk melihat pengaruh Spread Bagi Hasil (X_1), Fee Based Income (X_2), Financing to Deposit Ratio (X_3) dan BOPO (X_4) terhadap ROA (Y). Hasil uji T dapat dilihat dalam tabel *Coefficient*:

Tabel 4.15
Hasil Uji T PT. Bank Syariah Mandiri

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.766	4.188		-3.526	.002
	SBH	5.078	1.393	.505	3.646	.001
	FBI	1.210	.406	.402	2.978	.006
	FDR	.068	.016	.638	4.132	.000
	BOPO	.080	.038	.231	2.094	.046

- a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa hasil uji T sebagai berikut:

H_1 : Spread Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikan untuk variabel Spread Bagi Hasil sebesar 0,001 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi

⁹⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hlm.161

($\alpha = 0,05$) maka $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti Spread Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* PT. Bank Syariah Mandiri.

Atau dalam tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 3,646 dengan arah yang positif dan nilai t tabel sebesar (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 5 = 32 - 5 = 27$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$ lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung (3,646) > t tabel (2,052). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti bahwa **Spread Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan** terhadap *Return On Asset* PT. Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai Spread Bagi Hasil maka akan meningkat nilai ROA. Jadi hipotesis 1 teruji.

H_2 : Fee Based Income (FBI) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikan untuk variabel Fee Based Income sebesar 0,006 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,006 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti Fee Based Income berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* PT. Bank Syariah Mandiri.

Atau dalam tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,978 dengan arah yang positif dan nilai t tabel sebesar

(diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 5 = 32 - 5 = 27$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$ lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung (2,978) $>$ t tabel (2,052). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti bahwa **Fee Based Income berpengaruh positif dan signifikan** terhadap *Return On Asset* PT. Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai Fee Based Income maka akan meningkatkan nilai ROA. Jadi hipotesis 2 teruji.

H_3 : Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikan untuk variabel Financing to Deposit Ratio sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti Financing to Deposit Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* PT. Bank Syariah Mandiri.

Atau dalam tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 4,132 dengan arah yang positif dan nilai t tabel sebesar (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 5 = 32 - 5 = 27$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$ lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung (4,132) $>$ t tabel (2,052). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti bahwa **Financing to Deposit ratio berpengaruh positif dan signifikan** terhadap *Return*

On Asset PT. Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai Financing to Deposit Ratio maka akan meningkatkan nilai ROA. Jadi hipotesis 3 teruji.

H₄ : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikan untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar 0,046 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,046 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima yang berarti Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* PT. Bank Syariah Mandiri.

Atau dalam tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,094 dengan arah yang positif dan nilai t tabel sebesar (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 5 = 32 - 5 = 27$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$ lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung (2,094) > t tabel (2,052). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima yang berarti bahwa **BOPO berpengaruh positif dan signifikan** terhadap *Return On Asset* PT. Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka akan meningkatkan nilai ROA. Jadi hipotesis 4 teruji.

b. UJI-F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan variabel *Spread* Bagi Hasil (X_1), *Fee Based Income* (FBI) (X_2), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_3) dan Biaya Operasional Badan Operasional (BOPO) (X_4) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) di PT. Bank Syariah Mandiri. Hasil uji F dilihat pada tabel Annova:

Tabel 4.16
Hasil Uji F PT. Bank Syariah Mandiri

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	9.557	4	2.389	15.241	.000 ^a
Residual	4.233	27	.157		
Total	13.790	31			

a. Predictors: (Constant), BOPO, FBI, SBH, FDR

b. Dependent Variable: ROA

erdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* di PT. Bank Syariah Mandiri 2012-2019.

Sedangkan nilai F hitung sebesar 15,241 dan nilai F tabel distribusi dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,728 (diperoleh dengan mencari df1 dan df2, $df1 = k$, $k =$ jumlah variabel independen, $df2 = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$ lalu lihat pada uji F). Maka F hitung (15,241) > F tabel (2,728) maka dapat disimpulkan H_5 yang berarti *Spread* Bagi Hasil, Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio, dan BOPO secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019.

Jadi berdasarkan hasil uji F (simultan) diatas dapat disimpulkan bahwa *Spread* Bagi Hasil (SBH), Fee Based Income (FBI), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019.

5. KOEFISIEN DETERMINASI

Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁹⁷ Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1 (0% - 100%).

Jika nilainya semakin mendekati angka 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilainya semakin mendekati angka 1 maka

⁹⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hlm.228

variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel modal summary sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) PT. Bank Syariah Mandiri

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.695	.650	.39448	1.437

a. Predictors: (Constant), BOPO, FBI, SBH, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Dari tabel 4.17 diatas diperoleh hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa angka R Square atau koefisien determinasi 0,695. Nilai R Square berkisar antara 0 sampai dengan 1. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Pada tabel Adjusted R Square adalah 0,650 artinya kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 65% sedangkan sisanya sebesar 35% (diperoleh dari 100% - 65%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.